

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai kehidupan sosial budaya dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan, karena pendidikan akan menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, berpengetahuan dan mempunyai keterampilan untuk mengisi pembangunan. Mutu pendidikan yang baik dipengaruhi banyak faktor, yaitu peserta didik, guru, pengelola pendidikan, kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi dan Ekonomi dalam satu mata pelajaran yang disebut dengan pembelajaran terpadu. Sejarah merupakan disiplin ilmu yang menjadi bagian mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan Sejarah merupakan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia pada umumnya, karena dengan belajar sejarah kita dapat berbuat sesuatu dalam mengatasi berbagai masalah dan peristiwa.

Pendidikan sejarah dengan demikian mampu membuat orang lebih bijaksana. Oleh sebab itu, pendidikan sejarah termasuk dalam pengajaran normatif karena tujuan dan sasarannya lebih ditunjukkan pada segi nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup> Sedangkan untuk pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Namun kenyataan selama ini, pembelajaran sejarah dalam IPS di sekolah dipandang tidak menarik dan cenderung membosankan. Beberapa indikator yang membuktikan kebenaran itu adalah kurang baiknya nilai sejarah dalam IPS, belum dimasukkannya materi IPS dalam ujian nasional, terpinggirkannya program IPS di Sekolah Menengah Pertama, dan pandangan yang lebih rendah terhadap program-program studi IPS di Perguruan Tinggi dibandingkan IPA.<sup>2</sup>

Indikator yang lain juga yaitu masalah kurikulum sejarah karena kurikulum adalah salah satu komponen yang menjadi acuan untuk

---

<sup>1</sup> Magdalian Alfian (2011), "*Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi*", Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol. 3; No. 2

<sup>2</sup> Wasino (2010), "*Konsep dan Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dalam IPS*", Jurnal Sejarah dan Budaya: Vol. 3; No. 1

mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis dan dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi berkualitas. Dalam sebuah kurikulum termuat berbagai komponen, seperti, tujuan, konten dan organisasi konten, proses yang menggambarkan posisi peserta didik dalam belajar dan asesmen hasil belajar. Selain komponen tersebut, kurikulum sebagai suatu rencana tertulis dapat pula berisikan sumber belajar dan peralatan belajar dan evaluasi kurikulum atau program.<sup>3</sup>

Sejak Indonesia merdeka, telah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum dan mata pelajaran sejarah berada di dalamnya. Akan tetapi materi-materi yang diberikan dalam kurikulum sering mendapat kritik dari masyarakat maupun para pemerhati sejarah baik dari pemilihannya, teori pengembangannya dan implementasinya yang seringkali digunakan untuk mendukung kekuasaan. Ketika Orde Baru bermaksud menata kembali kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk mendukung maksud tersebut. Tentu saja kurikulum sekolahan dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 1986 yang berlaku pada awal masa Orde Baru kemudian mengalami pergantian menjadi kurikulum 1975, kurikulum sejarah juga mengalami penyempurnaan.

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 15

Demikian seterusnya terjadi beberapa perubahan kurikulum menjadi kurikulum 1984, 1994 dan 2004 hingga kurikulum 2006.<sup>4</sup>

Kurikulum yang dipakai arahnya kurang jelas dan sangat berbau politis, artinya kurikulum yang digunakan tidak lepas dari adanya kepentingan-kepentingan dari rezim yang berkuasa. Sejarah dijadikan alat untuk membangun paradigma berfikir masyarakat mengenai perjalanan sejarah bangsa dengan mengagung-agungkan rezim yang mempunyai kekuasaan. Sistem pembelajaran yang diterapkan tidak mengarahkan siswa untuk berfikir kritis mengenai suatu peristiwa sejarah, sehingga siswa seakan-akan dibohongi oleh pelajaran tentang masa lalu.

Perubahan yang cukup signifikan pada pendidikan sejarah terjadi pada tahun 2013. Dengan dikeluarkannya Kurikulum 2013, memberi harapan pada suatu pembelajaran sejarah yang bermakna. Aspek kebermaknaan merupakan sesuatu yang esensial bagi pembelajaran sejarah. Kurikulum 2013 tekanannya memang masih pada penilaian kognitif saja. Tetapi kebermaknaan akan dicapai jika pembelajaran sejarah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tapi juga afektif dan psikomotor. Pembelajaran sejarah akan menjadi bermakna jika peserta

---

<sup>4</sup> Umasih (2010), *History Learning in Indonesia During The New Orde*, *Jurnal of History Education*: Vol. 11; No. 2

didik tidak hanya menguasai tetapi juga dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dipelajarinya dalam pembelajaran sejarah.<sup>5</sup>

Seperti yang telah dijelaskan lebih awal bahwa IPS sebagai bagian dari integral dari kurikulum sekolah, dinilai memerlukan guru-guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, dalam arti menguasai materi, mampu memilih permasalahan yang layak diangkat sebagai bahan belajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi. Akan tetapi, di sekolah-sekolah pada umumnya guru-guru yang tersedia terdiri atas guru-guru disiplin ilmu seperti Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Guru dengan latar belakang tersebut tentunya sulit untuk beradaptasi ke dalam pengintegrasian bidang kajian IPS, karena mereka yang memiliki latar belakang sejarah tidak memiliki kemampuan yang optimal pada geografi dan ekonomi, begitu pula sebaliknya.

Hal demikian juga terjadi di SMP Negeri Kota Ambon. Mereka diharuskan mengajar mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi secara bersamaan dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan wawancara sebelumnya guru SMP Negeri di kota Ambon menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengajar sejarah, geografi dan ekonomi secara bersamaan selain itu antusias peserta didik dalam mengikuti

---

<sup>5</sup> Kurniawati dan Zulfiati (2018), "Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Kota Bekasi", *Jurnal Pendidikan Sejarah*: Vol: 7; No. 1

pembelajaran IPS masih sangat kurang, terlihat dari sedikit sekali peserta didik yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Data hasil belajar IPS yang dicapai peserta didik umumnya masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Program pembelajaran IPS di SMP Negeri kota Ambon belum pernah dilakukan evaluasi baik secara internal dan eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengkajian evaluasi terkait dengan pembelajaran tersebut serta memberikan gambaran dan informasi sejauh mana ketercapaian dari pembelajaran IPS di SMP Negeri di kota Ambon agar kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk masa mendatang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini pada program pembelajaran IPS di SMP Negeri di kota Ambon yang meliputi : relevansi, kesiapan sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran, dan keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memperjelas fokus permasalahannya maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana program pembelajaran IPS di SMP Negeri

kota Ambon yang digali melalui evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relevansi program pembelajaran IPS di SMP Negeri kota Ambon dengan konteks yang meliputi tujuan, kebijakan dan kehidupan sosial ekonomi orangtua, serta lingkungan akademis yang ada di sekolah ?
2. Bagaimana kesiapan input program yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana belajar, serta motivasi dan kompetensi guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri kota Ambon ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri kota Ambon yang meliputi perencanaan proses pembelajaran oleh guru, penggunaan metode dan media ?
4. Bagaimana keberhasilan program dari segi produknya yang dilihat dari nilai formatif dan Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran IPS Sejarah?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai program pembelajaran IPS di SMP Negeri kota Ambon baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil

penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan terhadap evaluasi pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri kota Ambon. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empirik tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri kota Ambon. Sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri di kota Ambon.